

**ANALISIS TEKNIK HUMOR PADA *CHANNEL* YOUTUBE
MARYMARYMARY
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Dwiyana Maulana Putri¹, Hety Nurohmah, S.S., M.Hum.²

ABSTRACT

The purposes of this research are to describe verbal humor techniques based on the Berger's theories (2017), in the humor utterances at the Youtube Channel MaryMaryMary (マ リ マ リ マ リ ー). The humor utterances are identified based on the contexts and theory of incongruities to avoid subjectivity of humor data. This research is categorized into descriptive qualitative research using pragmatic approach. The coverage of research object at the channel Youtube MaryMaryMary (マ リ マ リ マ リ ー) is reduced based on the characteristics of the characters as needed in this research. The total data found are 32 data which consist of single and intersectional data. 32 data are distributed in 15 verbal humor techniques from Berger (2017). From the analysis, it can be concluded that misunderstanding humor techniques and violation of relevance maxim are most frequently appeared in humor utterances in the research object.

Keywords: verbal humor techniques, youtube マ リ マ リ マ リ ー

1. Pendahuluan

Wijana (dalam Triyana (2019)) menyatakan bahwa humor adalah rangsangan yang menyebabkan seseorang tertawa atau tersenyum dalam kebahagiaan, yang disebabkan oleh tindakan verbal atau nonverbal sebagai stimulusnya, aktivitas kognitif dan intelektual sebagai alat persepsi dan evaluasi rangsangan, serta respon yang dinyatakan dengan senyum dan tawa.

Humor juga erat hubungannya dengan teori inkongruitas. Apte (dalam Aziz dan Gintings (2022)) menyatakan bahwa humor terbentuk karena adanya penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan antara konsep dengan objeknya, peloncatan secara tiba-tiba dari satu konteks ke konteks lainnya, serta adanya penggabungan dua peristiwa/makna yang sebenarnya saling terpisah. Humor merupakan hasil dari inkongruitas, distorsi yang berlebihan, serta gabungan elemen budaya yang tidak biasa dalam suatu peristiwa.

Humor yang dihasilkan dari suatu penyimpangan, berkaitan dengan pelanggaran maksim kerja sama. Pembentukan humor juga tidak lepas dari teknik-teknik yang membangunnya. Berger (2017) dalam bukunya yang berjudul "*An Anatomy of Humor*" menjelaskan bahwa teknik humor terbagi ke dalam 4 kategori dasar, di antaranya adalah *language (the humor is verbal)*, *logic (the humor is ideation)*, *identity (the humor is existential)*, dan *action (the humor is physical)*.

Fokus utama dari penelitian ini adalah teknik humor dalam kategori *language*, karena analisis yang dilakukan berdasarkan pada tuturan secara verbal. Dalam kategori tersebut, Berger (2017) membaginya menjadi 15 teknik humor, yaitu: (1) *Allusions*, (2) *Bombast*, (3) *Definition*, (4) *Exaggeration*, (5) *Facetiousness*, (6) *Insults*, (7) *Infantilism*, (8) *Irony*, (9) *Misunderstanding*, (10) *Over literalness*, (11) *Puns*, (12) *Repartee*,

(13) *Ridicule*, (14) *Sarcasm*, dan (15) *Satire*.

Dari pemaparan di atas, terdapat fenomena terkait humor yang mengacu pada teknik dan pelanggaran maksim kerja sama. Mari simak pada data berikut:

Fenomena 1

Konteks : Reiji bercerita horor kepada Mizuki, tetapi Mizuki tidak ketakutan sama sekali. Ketika menutup cerita horornya, Reiji berkata 'kalian' lalu bergegas pergi, padahal saat itu Reiji hanya berbagi cerita dengan Mizuki seorang.

レイジ : "今までの話・・・信じる
か信じないかは・・・あ
なたた
ち次第"

Reiji : *"Ima made no hanashi ...*
shinjiru ka shinjinai ka wa ...
anata tachi shidai."

Reiji : "Cerita tadi ... percaya tidak percaya ... itu pilihan kalian."

美月 : "たち？たちって何？たち
って何？教えて！"

Mizuki : *"Tachi? Tachi tte nani?*
Tachi tte nani? Oshiete!"

Mizuki : "Kalian'? Maksudnya
'kalian'? 'Kalian' maksudnya
apa? Kasih tau dong!"

レイジ : "バイバイ"

Reiji : *"Bai bai."*

Reiji : "Dadah."

証明写真 2 ショットで撮るやつ【ア
ニメ】 【コント】 (2:34 - 2:44) Tuturan

"... *anata tachi* (あなたたち) ..." oleh Reiji, yang berarti "... kalian ..." mengandung unsur ambigu, karena di saat Reiji dan Mizuki sedang berdua saja, Reiji justru menyebutkan seolah-olah ada keberadaan sosok yang lainnya. Humor

yang ditimbulkan mengarah pada maksud tuturan Reiji yang tidak dijelaskan lebih lanjut, sehingga timbul pertanyaan apa sebenarnya maksud dari kata "kalian", sehingga humor ini termasuk ke dalam teknik humor *facetiousness*.

Fenomena 2

Konteks: Bertepatan dengan hari *valentine* di mana orang-orang biasanya memberikan coklat pada orang yang tersayang, Miguel justru merasa terintimidasi dengan temuan coklat yang sangat banyak di dalam lokernya, karena menurutnya memasukkan barang ke loker orang lain adalah sebuah bentuk intimidasi. Miguel juga tetap tidak percaya ketika teman sekelasnya, Senoyama, memberitahu dia bahwa hal tersebut bukan intimidasi, melainkan dalam rangka hari kasih sayang (*valentine*).

ミゲル : "今朝ゲタ箱にめちゃくちゃチョコ入ってたけど whats happen?!ゲタ箱にモノを詰める、これ立派なイジメだぞ、オレのことそんなキラいなら直接言えよ"

Migeru : *"Kesa geta bako ni mecha kucha choko haiteta kedo whats happen?! Geta bako ni mono o tsumeru, kore rippana ijime da zo, ore no koto sonna kirai nara chokusetsu ie yo."*

Miguel : "Pagi ini aku menemukan banyak sekali coklat di lokerku, ada apa ini?! Memasukkan barang ke loker orang lain, ini pasti intimidasi, kalau ada yang sebenci itu denganku ngomong aja langsung."

曾根山 : "あー違う違う"

Senoyama : *"Aa chigau chigau."*

Senoyama : "Ah bukan gitu bukan gitu."

ミゲル : "しかもケイカクのじやん、女子全員で今日イジめようって決めテルじゃん"

Migeru : *"Shikamo keikaku teki jan, joshi zen'in de kyoto ijime you tte kimeteru jan."*

Miguel : "Terlebih ini sudah direncanakan, iya kan, hari ini semua anak perempuan memutuskan untuk mengintimidasiiku."

曾根山 : "あー違うよ、ミゲル、バレンタイン、バレンタインだよ"

Senoyama : *"Aa chigau yo, Migeru, Migeru, barentain, barentai nda yo."*

Senoyama : "Ah bukan gitu, Miguel, Miguel, *valentine*, sekarang hari *valentine*."

バレンタインで下駄箱にチョコ詰められてキレルやつ

【アニメ】 【コント】 (0:06 - 0:28)

Tuturan Miguel yang pertama merupakan bentuk kesalahpahaman akan coklat yang diterimanya sebagai bentuk intimidasi, padahal coklat tersebut diberikan oleh orang-orang yang menyukainya. Kesalahpahaman tersebut memunculkan efek lucu yang terbentuk dengan teknik humor *misunderstanding*.

Fenomena-fenomena yang diambil dari *channel* Youtube MaryMaryMary (マリマリマリー) menunjukkan bahwa humor dapat diidentifikasi berdasarkan teknik yang membangunnya.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada ranah tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah Apa saja jenis teknik humor verbal Berger pada *channel* Youtube MaryMaryMary (マ リ マ リ マ リー)? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis teknik humor verbal Berger pada *channel* Youtube MaryMaryMary (マ リ マ リ マ リー). Teknik humor verbal Berger yang akan digunakan adalah teknik *allusions*, *bombast*, *definition*, *exaggeration*, *facetiousness*, *insults*, *infantilism*, *irony*, *misunderstanding*, dan teknik *over literalness*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Sumber data yang dipilih adalah *channel* Youtube asal Jepang bernama MaryMaryMary (マ リ マ リ マ リー) yang dapat diakses melalui tautan berikut: <https://www.youtube.com/@marymarymary80s>. *Channel* MaryMaryMary mulai bergabung pada *platform* Youtube sejak 3 Agustus 2020.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dengan menyadap penggunaan bahasa. Teknik sadap ini selanjutnya diikuti dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa, dan tidak berpartisipasi dalam pembicaraan, serta melakukan teknik catat untuk mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tulis (Azwardi, 2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dan teori inkongruitas. Padan pragmatis digunakan karena alat penentunya di luar bahasa (Sudaryanto

dalam Markhamah dkk. (2022)), yaitu lawan bicara (sesuai dengan situasi ujaran). Sedangkan teori inkongruitas digunakan untuk menghilangkan subjektivitas pada tuturan humor. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa atau sederhana agar mudah dipahami (Mahsun dalam Azwardi (2018)).

3. Pembahasan

Pada bab ini, analisis data dijabarkan dalam dua subbab untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah, yaitu teknik humor verbal menurut teori Berger (2017) serta pelanggaran maksim kerja sama menurut teori Grice (1991) pada tuturan humor. Data diambil dari video percakapan antar tokoh dalam *channel* Youtube asal Jepang bernama MaryMaryMary (マ リ マ リ マ リー) yang telah direduksi menjadi 20 video. Data disajikan dalam bentuk percakapan bahasa Jepang yang dilengkapi cara baca dengan huruf romaji dan terjemahan dalam bahasa Indonesia.

Data yang termasuk ke dalam rumusan masalah penelitian sesuai dengan subbab yang terkait, ditunjukkan dengan huruf yang tebal (*bold*) serta bergaris bawah (*underline*).

1.1 Teknik Humor Verbal Berger

Berdasarkan teori Berger (2017) teknik humor verbal dibagi ke dalam 15 jenis teknik, yaitu *allusion*, *bombast*, *definition*, *exaggeration*, *facetiousness*, *insults*, *infantilism*, *irony*, *misunderstanding*, *over literalness*, *puns*, *repartee*, *ridicule*, *sarcasm*, dan *satire*. Adapun pemaparan analisis data yang dilakukan terkait dengan jenis-jenis tersebut, diantaranya:

1.1.1 Teknik *Allusions*

Data 1

Konteks: Ibu Rikuya mengambil inisiatif untuk mengetuk pintu beberapa kali sebelum memasuki kamar anak remajanya yang masih dalam masa puber. Hal tersebut dilakukan karena anaknya pernah marah ketika Ibu Rikuya tiba-tiba masuk tanpa izin. Kali ini, ketika anaknya memberikan izin masuk, bahkan berkali-kali, Ibu Rikuya justru terus-menerus menolak dan memberikan alasannya dengan sindiran secara tidak langsung.

陸也 : "何心配して
るの?"

Rikuya : "*Nani shinpai shiteru no?*"

Rikuya : "Ibu khawatir sama apa sih?"

陸也の母 : "思春期ならではのヤツと
母 かしまった?"

Rikuya : "*Shishunki naradewa no
no haha yatsu toka shimatta?*"

Ibu Rikuya : "Itu loh, bakal bahaya kan
kalo kamu ketauan sama hal-
hal pubertas?"

陸也 : "何の話してんだよ!"

Rikuya : "*Nanno hanashite nda yo!*"

Rikuya : "Maksudnya apa sih!"

陸也の母 : "あるじゃない思春期のや
つ、思春期ならではの本
と

か、思春期ならではの
DVD とかしまった"

Rikuya : "*Aru janai shishunki no yatsu,
no haha shishunki naradewa no hon
toka, shishunki naradewa no
DVD toka shimatta?*"

Ibu Rikuya : "Ada kan itu, masalah
pubertas, misalnya bakal
gawat kalau kamu ketauan
baca buku untuk masa
pubertas, atau menonton
DVD untuk masa pubertas."

陸也 : "普通にエロ本って言え
よ、何だよ思春期ならで

はの

って"

Rikuya : "*Futsuu ni ero hon tte ie yo,
nan da yo shishunki
naradewa no tte.*"

Rikuya : "Sebut aja majalah porno
dong, lagian apaan sih pake
'hal- hal pubertas' segala."

思春期の息子の部屋過剰にノックす
る母親【アニメ】【コント】(1:04 -
1:17)

Ungkapan Ibu Rikuya dilakukan secara tidak langsung dengan mengganti ungkapan majalah porno dengan buku untuk masa pubertas "... *shishunki naradewa no hon* (思春期ならではの本) ..." dan ungkapan untuk film porno menjadi DVD untuk masa pubertas "... *shishunki naradewa no DVD* (思春期ならではの DVD) ..." Ungkapan tersebut merupakan bentuk penggunaan kiasan yang memicu timbulnya kelucuan akibat sindiran yang mengarah pada seksualitas karena anaknya yang masih dalam masa pubertas, sehingga humor tersebut terbentuk oleh teknik *allusions*. Jika ungkapan Ibu Rikuya dilakukan secara jelas, maka sindiran yang diberikan tidak akan menimbulkan humor.

1.1.2 Teknik *Bombast*

Data 2

Konteks: Reiji dan Kaname sedang makan roti *nan* (makanan khas India) di restoran India. Selain rasanya yang enak, roti *nan* terkenal karena ukurannya yang sangat besar dan teksturnya yang lembut. Reiji yang baru pertama kali makan dan takjub akan rasanya, secara tidak langsung memberi tau Kaname jika roti *nan* memang seharusnya besar dan lembut.

レイジ : "美味しいなあ、感
動の味だ、このナン

- みたいに柔らかい
心を持った器の大き
い男にならないとな
"
- Reiji : *"Oishii naa, kandou no
aji da, kono nan mitai
ni yawarakai kokoro o
motta utsuwa no ookii
otoko ni naranai to
na."*
- Reiji : "Enak sekali,
rasanya
menakjubkan,
aku harus
menjadi pria
yang
besar dan berhati
lambut seperti roti *nan*
ini ya."
- かなめ : "何急に、柔らかい
心?"
- Kaname : *"Nani kyuu ni,
yawarakai kokoro?"*
- Kaname : "Apaan nih tiba-tiba,
apa maksudnya
berhati lambut?"

インド料理屋に行って人生観かわる

やつ【アニメ】【コント】(0:45 - 0:51)

Tuturan Reiji bersifat muluk-muluk/membubung tinggi dengan menyatakan kebesaran dan kelembutan roti *nan* sama halnya dengan pandangan hidup menjadi pria yang besar dan berhati lambut. Bualan tersebut memiliki makna yang tersirat sehingga menimbulkan humor yang terbentuk dengan teknik *bombast*. Jika tuturan Reiji disampaikan tanpa muluk-muluk, tuturan tersebut tidak akan menimbulkan humor.

1.1.3 Teknik *Definition*

Data 3

Konteks: Kaneyama (guru magang) sedang menguraikan dugaannya terhadap Kanzaki yang berakhir menjadi siswa berandalan.

- 金山 : "あれだろ、両親が共
働きで・・・弟の面倒
も見なくちゃ
いけなくて・・・and
a・・・"
- Kaneyama : *"Are daro, ryoushin ga
tomobataraki de ...
otouto no mendou mo
minakucha ikenakute ...
and a ..."*

- Kaneyama : "Gara-gara itu kan, kedua
orang tuamu bekerja ...
jadinya kamu
harus mengurus
adikmu ... *and a* (dan
juga) ..."

神崎 : *"And a? 急に英語?"*

Kanzaki : *"And a? Kyuu ni eigo?"*

Kanzaki : *"And a (dan juga)? Kok
tiba-tiba pake bahasa
Inggris?"*

教実習生なのにヤンキー更生させる

やつ【分際先生】【アニメコント】

(1:42 - 1:49)

Awalnya, uraian/deskripsi oleh Kaneyama dilakukan dengan penyampaian yang serius, tetapi di akhir uraian tersebut, Kaneyama tiba-tiba melakukan peralihan dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris "... *and a ...*". Ketidakseriusan yang dilakukan oleh Kaneyama memunculkan efek lucu yang terbentuk dengan teknik humor *definition*. Tanpa peralihan bahasa tersebut, apa yang diuraikan Kaneyama tidak akan menjadi lucu.

Data 4

Konteks: Kaneyama, seorang guru magang, sedang membujuk Kanzaki (siswa berandalan) untuk kembali masuk sekolah. Saat mereka berbicara di tempat terbuka, tiba-tiba sesama siswa berandalan bernama Iwasaki

menghampiri dan mengayunkan tonjokan ke arah Kanzaki. Kaneyama yang melihat hal tersebut mencoba untuk melindungi Kanzaki dan terkena pukulan Iwasaki.

- 金山 : "こんなパンチ痛くも
かゆくも・・・ちょ
っとかゆい"
- Kaneyama : *"Konna panchi itaku mo
kayuku mo ... chotto
kayui."*
- Kaneyama : "Pukulan kaya gitu, ga
sakit atau perih sama
sekali ... eh tapi perih
dikit deh."
- 神崎 : "かゆいんだ・・・"
- Kanzaki : *"Kayui nda ..."*
- Kanzaki : "Ternyata perih ..."

教実習生なのにヤンキー更生させる
やつ【分際先生】【アニメコント】
(2:38 - 2:42)

Kaneyama mendeskripsikan bahwa pukulan Iwasaki tidak membuatnya sakit sama sekali, namun di akhir tuturannya dia berkata "... *chotto kayui* (ちょっとかゆい)" yang mengindikasikan bahwa pukulan tersebut ternyata "sedikit perih". Peloncatan deskripsi yang serius menjadi deskripsi yang tidak serius memunculkan kelucuan yang terbentuk dengan teknik humor *definition*. Apabila Kaneyama hanya memberikan deskripsi yang serius, maka tuturannya tidak akan menimbulkan humor.

1.1.4 Teknik *Exaggeration*

Data 5

Konteks: Kuzuha yang menyukai Harumi memberikan syarat untuk dirinya sendiri ketika dia bisa makan paprika, dia ingin Harumi untuk berkencan dengannya, karena menurutnya makan paprika sama sulitnya dengan mendapatkan cinta dari Harumi.

- 葛葉 : "俺にとってピーマン"

食べることは片手で
富士山持ち上げる
ことくらい難しいか
ら"

- Kuzuha : *"Ore ni totte piiman
taberu koto wa katate de
fujisan mochiageru koto
kurai muzukashii kara."*
- Kuzuha : "Bagiku untuk memakan
paprika sama sulitnya
seperti mengangkat
Gunung Fuji dengan satu
tangan."

デートする条件どんどん厳しくし
ていくやつ【クロノワールコラ
ボ】(2:26 - 2:30)

Ungkapan Kuzuha dilakukan secara berlebihan, karena dalam logika tidak mungkin seseorang bisa mengangkat Gunung Fuji hanya dengan satu tangan. Dia juga mengungkapkan bahwa makan paprika sama sulitnya dengan mengangkat gunung tersebut. Dengan imajinasi, ungkapan Kuzuha bisa dibayangkan walaupun secara logika tidak masuk akal. Distorsi yang berlebihan tersebut merupakan sebab dari timbulnya humor dan menjadikan tuturan Kuzuha termasuk ke dalam teknik humor *exaggeration*.

1.1.5 Teknik *Facetiousness*

Data 6

Konteks: Ketika Mitani dipanggil untuk menghadap ke ruangan direktur di perusahaannya, Mitani dimarahi karena kinerjanya yang buruk. Di waktu yang bersamaan, direktur tersebut juga menyatakan perasaan kepada Mitani. Topik pembicaraan mereka semakin tidak terarah dan Mitani kebingungan apakah dia sedang dimarahi atau disukai oleh direkturnya. Hal ini terus berlanjut sampai direktur tersebut bertanya tentang jadwal kesibukan

Mitani di minggu yang akan datang.
Mitani semakin bingung, apakah pertanyaan tersebut hanya sebatas pertanyaan jadwalnya di kantor, atau sebuah bentuk ajakan untuk pergi berkencan.

三谷 : "プライベートの誘い
ですか？仕事ですか？
"

Mitani : "*Puraibeeto no sasoi
desu ka? Shigoto desu
ka?*"

Mitani : "Ini ajakan secara
pribadi? Atau perihal
pekerjaan?"

部長 : "どっちでしょ？"

Buchou : "*Docchi desho?*"

Direktur : "Yang mana hayo?"

キレながら告白するやつ【アニメ】

【コント】(2:43 - 2:47) Tuturan direktur tidak menjawab pertanyaan, tetapi membalikan kembali pertanyaan tersebut kepada Mitani dengan nada yang bercanda, sehingga tuturannya mengandung unsur ambigu dan menimbulkan humor. Humor tersebut terbentuk dengan teknik humor *facetiousness*. Tuturan direktur tidak akan lucu jika dia memberikan kontribusi percakapan yang tepat terhadap Mitani.

1.1.6 Teknik *Insults*

Data 7

Konteks:

Komentator lomba dari regu putih dan regu merah terus menerus saling menghina. Kali ini, komentator regu merah menyinggung soal pertandingan *kibasen* (kuda- kudaan untuk merebut topi lawan) dari regu putih yang dianggap sangat lemah.

紅組の実況者 : "白組、騎馬戦弱すぎ
でした、馬という
よりポニーといった
ところでしょうか"

Aka guni : "*Shiro guni, kibasen
no jikkyou
sha
to iu yori ponii to itta
tokoro deshou ka.*"

Komentator dari regu merah : "Regu putih, di
pertandingan kuda-
kudaan sangat lemah,
mereka lebih mirip
kuda poni
ketimbang kuda biasa."

白組のことめっちゃ嫌いなリレー実況【アニメ】 【コント】(2:23 - 2:28)

Komentator dari regu merah menghina pertandingan *kibasen* yang telah dilakukan regu putih, dengan membandingkannya antara kuda biasa yang melambangkan perawakan besar dan kuat, dengan kuda poni yang terkenal lucu dan ukurannya lebih kecil (lebih lemah). Hinaan dengan perbandingan tersebut memunculkan efek lucu yang terbentuk dengan teknik humor *insults*. Jika hinaan/sindiran yang diberikan tidak mengandung unsur perbandingan tersebut, maka tidak akan menimbulkan kesan yang lucu.

Data 8

Konteks:

Mai diajak untuk makan di luar oleh temannya, tanpa sepengetahuan Mai jika acara tersebut adalah *goukon* (合コン) atau kencan buta. Mai yang sebenarnya sudah punya pacar (Hiromu) kaget ketika melihat Hiromu juga datang ke acara tersebut. Nana (teman Mai) yang tidak mengetahui bahwa Hiromu adalah pacar Mai, mendekati Hiromu dengan bersikap baik menawarkan salad kepadanya. Melihat hal tersebut, Mai merasa marah dan menyindir Nana.

まい : "なんでサラダ取り分け
たの？サラダくらい自
分で取れるよ
ね？誰かの箸で取り分け
るなんて、衛生的にどう

だろうか？"

Mai : *"Nande sarada toriwaketa no? Sarada kurai jibun de toreru yo ne? Dareka no hashi de toriwakeru nante, eiseiteki ni dou darou ka?"*

Mai : "Kenapa kamu ngasih dia salad? Salad doang dia juga bisa ambil sendiri kan? Lagian ngasih ke orang kok pakai sumpit kamu, emangnya bersih?"

ナナ : "いやでもトングで取ったよ？"

Nana : *"Iya demo tongu de totta yo?"*

Nana : "Loh tapi aku kan ngasihnya pake capit buat makanan?"

まい : "トングなんか信用していいんですか？トングは絶対ですか？トングが死ねって言ったら死ぬんですか？今給食の時間ですか？あなたはみんなにサラダを配る命をさずかった給食係で
すか？"

Mai : *"Tongu nanka shinyou shite ii ndesu ka? Tongu wa zettai desu ka? Tongu ga shine tte ittara shinu ndesu ka? Ima kyuushoku no jikan desu ka? Anata wa minna ni sarada o kubaru inochi o sazukatta kyuushoku gakari desu ka?"*

Mai : "Emangnya kamu yakin capitnya bersih? Beneran yakin? Kalo pake capit ternyata bahaya terus bikin kamu mati, kamu bakalan ikutan mati juga? Emangnya sekarang waktu jam makan siang? Emangnya kamu petugas kantin sekolah yang hidupnya bergantung dari menyajikan salad untuk semua orang?"

合コンで鉢合わせたカップル【アニメ】 【コント】 (1:46 - 2:08) Tutaran Mai merupakan bentuk sindiran terhadap Nana yang dibandingkan dengan petugas kantin sekolah yang bertugas menyajikan salad. Mai juga melebih-lebihkan jika capit yang biasa dipakai untuk menjepit makanan belum tentu bersih. Sindiran yang dilakukan Mai mengandung unsur membandingkan dan melebih-lebihkan, sehingga menimbulkan kelucuan yang didasarkan pada teknik humor *insults*. Jika unsur-unsur tersebut tidak terdapat pada tuturan Mai, maka tidak akan menimbulkan humor.

1.1.7 Teknik *Infantilism*

Data 9

Konteks:

Seorang polisi sedang menghadapi seorang penjahat yang menyandera wanita dengan senjata api di pinggir jalan. Penjahat itu mau membebaskan wanita tersebut jika polisi bisa membawa barang yang diinginkan penjahat. Barang yang diinginkannya diucapkan dengan kata kunci teka teki, yaitu "*Osu no nioi ga pu ~n to suru dougu* (おすの匂いかぶ〜んとする道具) ..." yang artinya alat yang bisa mengeluarkan "*osu no nioi*" yang berarti "berbau *osu* (おす)". Kata "*osu*" di

sini bisa juga berarti “*osu* (お酢)” yang artinya cuka dalam bahasa Jepang, dan baunya “*pu ~n*” yang berarti bau yang menyengat atau menyerupai suara “*pu ~n*”. Setelah berpikir keras, polisi tersebut akhirnya membawakan sebuah sendok (*osu* (お酢) + *pu ~n* (ふ〜ん) = *supuun* (*spoon* (スプーン) = sendok).

- 警察 : “はい持ってきたー！
はいこれ、スプーン！
はい、どうこ
れ！・・・いや、あの
・・・お酢がふ〜ん、
酢がふ〜ん、
スプーンみたいな・・・
.”
- Keisatsu : “*Hai motte kitaa! Hai kore, supuun! Hai, dou kore! ... Iya, ano ... osu ga pu ~n, suga pu ~n, supuun mitai na ...*”
- Polisi : “Oke udah aku bawa nih! Ini nih, sendok! Gimana nih! ... Ini, itu loh ... *osu ga pu ~n, suga pu ~n, supuun*, kaya gitu kan ...”

人質解放の条件で大喜利のお題出す犯人【アニメ】 【コント】
(0:59 - 1:09)

Sesuai dengan teka-teki yang diberikan penjahat, seorang polisi membawakannya sendok. Polisi tersebut melakukan permainan bunyi “*supuun*” yang berarti sendok (diambil dari bahasa Inggris “*spoon*”), yang diperolehnya dari bunyi “*osugapu ~n, sugapu ~n, supuun*”. Pengulangan bunyi yang mirip pada tuturan polisi tersebut memunculkan efek lucu yang terbentuk dengan teknik humor *infantilism*. Jika polisi yang bersangkutan hanya membawakan sendok tanpa memberikan tuturan

dengan pengulangan bunyi yang mirip, tuturan tersebut tidak akan menimbulkan kelucuan.

Data 10

Konteks:

Reiji sedang memesan ramen, dengan permintaan tambahan terkait ramen yang diinginkannya.

レイジ : “油マシマシマシマシマシ
てかてかギトギトたっふ
リジュー
シ”

Reiji : “*Abura mashi mashi mashi mashi mashi teka teka gito gito tappuri juushi.*”

Reiji : “Minyak yang banyak-nyak-nyak-nyak-nyak sampe mengkilat, berminyak, dan airnya banyak.”

【アニメ】二郎系の注文のクセがすごいやつ (0:50 - 0:53) Reiji meminta minyak yang banyak pada ramennya dengan pengulangan (sebanyak 5x) kata “... *mashi* (マシ) ...” yang berarti “... banyak ...”. Pengulangan bunyi “*shi*” juga ditemukan, dari tuturan awal “... *ma(shi)* (マ(シ)) ...”/banyak dan tuturan di bagian akhir, yaitu “... *juu(shi)* (ジュー(シ))”/berair. Tuturan Reiji yang mengandung pengulangan bunyi tersebut menimbulkan kesan lucu yang dilakukan dengan teknik humor *infantilism*. Cara pemesanan yang dilakukan Reiji tidak akan lucu apabila pengulangan bunyi tersebut tidak dilakukan.

1.1.8 Teknik *Irony*

Data 11

Konteks:

Pak Guru Kaneyama merasa gugup, tidak bisa menjawab pertanyaan tentang sejarah Jepang yang diajukan siswanya, dan berusaha menutupi hal tersebut dengan sebuah alasan.

金山先生 : "ええー・・・今！俺
が正解教えるのもいい
が、それが本当にお前
の為になるんだろう
か、
ただ答えを教えるだけ
が、教師のあるべき姿
じ
ゃないと先生は思う"

Kaneyama : *"Eee ... ima! Ore ga seikai
a sensei oshieru no mo ii ga, sore
ga hontou ni omae no
tame ni naru ndarou ka,
tada kotae o oshieru
dake ga, kyoushi no
arubeki sugata
janai to sensei wa omou."*

Pak Guru : "Mmm ... Sekarang! Saya
Kaneyama bisa aja langsung kasih tau
a jawabannya, tapi apa itu
jadi hal yang baik buat
kamu? Menurut saya,
tidak seharusnya seorang
guru langsung begitu saja
memberitahukan
jawabannya."

小林 : "思い出せてないだけだ
ろ"

Kobayashi : *"Omoi dasete nai dake
i daro."*

Kobayashi : "Padahal bapak ga inget
i sama jawabannya aja kan."

教師の親きてる授業参観【アニメ】

【コント】(2:02 - 2:15) Fakta bahwa ketidaktahuan yang dimiliki oleh Pak Guru Kaneyama diungkapkan secara berbanding terbalik untuk menutupi fakta tersebut. Kontradiksi yang diberikan dalam tuturan Pak Guru Kaneyama merupakan wujud dari sebuah ironi yang menyebabkan kesan yang lucu, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis

teknik humor *irony*. Tuturannya tidak akan menimbulkan humor jika kontradiksi tersebut tidak disadari.

1.1.9 Teknik *Misunderstanding*

Data 12

Konteks: Ketika Miguel yang masih salah paham dan mengira semua perempuan di kelasnya sengaja mengintimidasi dia dengan memberikan coklat di hari *valentine*, beberapa saat kemudian, Akari (perempuan yang disukai Miguel) juga menghampiri Miguel dan berharap mau menerima coklat buatannya.

アカリ : "これ手作りのチョコ受け
取ってくれない?"

Akari : *"Kore tedzukuri no choko
uketotte kurenai?"*

Akari : "Apakah kamu mau
menerima coklat buatanku?"

ミゲル : "あ、アカリさん・・・ア
カリさんもソウなの?"

Miguel : *"A, Akari san ... Akari san mo
sou nano?"*

Miguel : "Oh, Akari ... kamu ternyata
gitu juga?"

バレンタインで下駄箱にチョコ詰め
られてキレルやつ【アニメ】【コン
ト】(1:59 - 2:05)

Miguel mengira jika coklat yang dibuat oleh Akari merupakan bentuk intimidasi seperti perempuan lainnya. Faktanya, di Jepang, coklat yang dibuat pada hari *valentine* oleh seseorang merupakan tanda suka terhadap orang yang diberikan. Kesalahpahaman Miguel dalam menanggapi niatan baik Akari menimbulkan kelucuan yang terbentuk dengan teknik humor *misunderstanding*. Kelucuan tersebut tidak akan timbul jika Miguel tidak salah dalam mengira situasi yang ada.

Data 13

Konteks:

Yuuma sedang ada di rumah Toku untuk melakukan siaran youtube langsung bersama-sama (*collab stream*). Toku ingin melakukan video Q&A (tanya jawab dengan penonton) sedangkan Yuuma ingin melakukan kuis tebak-tebakan untuk menentukan siapa yang paling bodoh. Dengan kemauan konten yang berbeda, mereka melakukan siaran tersebut di waktu yang bersamaan. Ketika Toku sedang membaca pertanyaan dari penonton, Yuuma pun memulai kuisnya. Akibatnya, Yuuma seolah-olah menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh Toku.

とく : "今まで何人と付き合っ
た?あとどんな人かも知
りたい"

Toku : "*Ima made nan nin to
tsukiatta? Ato donna hito
kamo shiritai.*"

Toku : "Sampai sekarang sudah
pacaran sama berapa
orang? Terus kaya gimana
orangnya, aku ingin tau."

ゆうま : "7 人の侍といえば . . .
"

Yuuma : "*7 nin no samurai to ieba...*"

Yuuma : "Ngomong-ngomong
tentang 7 orang samurai... "

とく : "7 人の侍と付き合った
の! ?"

Toku : "*7 nin no samurai to
tsukiatta no!?*"

Toku : "Kamu pernah pacaran
sama 7 orang samurai!?"

何も噛み合わないとかちゃんのコラ
ボ配信【コムドットゆうまさんコラ
ボ】(1:29 - 1:35)

Akibat kontribusi Yuuma yang tidak relevan dengan keinginan Toku dalam membuat konten video Q&A (tanya jawab), Toku salah mengira bahwa tuturan Yuuma "*7 nin no samurai to*

ieba... (7 人の侍といえば . . .)" yang berarti "Ngomong-ngomong tentang 7 orang samurai ..." seperti menjawab pertanyaan yang dibacakan Toku, yaitu "*Ima made nan nin to tsukiatta? Ato donna hito kamo shiritai* (今まで何人と付き合った?あとどんな人かも知りたい)" yang berarti "Sampai sekarang sudah pacaran sama berapa orang? Terus kaya gimana orangnya, aku ingin tau". Kesalahpahaman Toku dengan tuturan Yuuma tersebut menimbulkan kelucuan yang terbentuk dengan teknik humor *misunderstanding*. Jika Toku tidak salah paham, unsur kelucuan juga tidak dapat ditemukan.

1.1.10 Teknik *Over Literalness*

Data 14

Konteks:

Reiji dan Kaname berencana untuk menjadi teman sekamar. Untuk menghindari perselisihan, mereka membuat beberapa aturan, salah satunya perihal pembayaran *Wi-Fi* (internet).

レイジ : "*Wi-Fi* 代とかどうしよう"

Reiji : "*Wi-Fi dai toka dou shiyou.*"

Reiji : "Buat tagihan *Wi-Fi* mau
gimana?"

かなめ : "半分ずつでいんじゃない?
い?"

Kaname : "*Hanbun zutsu de in janai?*"

Kaname : "Setengah-setengah aja
gimana?"

レイジ : "俺がワイ代で、かなめが
ファイ代か"

Reiji : "*Ore ga wai dai de, kaname
ga fai dai ka.*"

Reiji : "Aku bagian *Wi*, Kaname
bagian *Fi* ya."

【アニメコント】ルームシェアのル
ール決めが頭悪い (0:55 - 1:04) Secara

harfiah, kata "*hanbun* (半分)" memiliki makna setengah (bagian). Tetapi berdasarkan konteks, kata "*hanbun* (半分)" di sini mengacu pada setengah (harga) untuk tagihan *Wi-Fi*/internet. Kaname berharap, dia dan Reiji bisa membayarkan tagihan tersebut masing-masing setengah harga, tetapi tuturan Reiji "*Ore ga wai dai de, Kaname ga fai dai ka* (俺がワイ代で、かなめがファイ代か)" merupakan bentuk tanggapan secara harfiah, yaitu membagi setengah (bagian) dari kata *Wi-Fi*, menjadi "Aku bagian *Wi*, Kaname bagian *Fi* ya". Latar belakang humor ditimbulkan akibat kebodohan Reiji yang menanggapi tuturan Kaname secara harfiah, sehingga tuturan Reiji termasuk ke dalam teknik humor *over literalness*. Jika kontribusi yang diberikan merupakan kontribusi yang tepat, tuturan Reiji tidak akan menimbulkan humor.

Data 15

Konteks:

Iwasaki marah kepada Kanzaki (sesama siswa berandalan), karena Kanzaki mendekati dan "menyayangi" seorang wanita. Kaneyama (guru magang) yang saat itu sedang bersama Kanzaki memarahi balik Iwasaki atas ucapannya.

金山 : "てかなんで可愛がってあげたのに怒ってるの？可愛がったんだよね？神崎は！"

Kaneyama : "*Teka nande kawai gatte ageta no ni okotteru no? Kawai gatta nda yo ne? Kanzaki wa!*"

Kaneyama : "Lagian dia menyayangi seseorang kok malah marah sih?"

Kanzaki menyayangnya kan?!"

神崎 : "そういう意味じゃない、この場合の可愛がるは、文面通りにくみ取り過ぎ"

Kanzaki : "*Sou iu imi janai, ko no baai no kawai garu wa, bunmen doori ni kumitori sugi.*"

Kanzaki : "Menyayangi' di sini bukan gitu maksudnya, kamu terlalu mengartikannya secara harfiah."

教実習生なのにヤンキー更生させるやつ【分際先生】【アニメコント】(2:42 - 2:49)

Kaneyama menganggap kata "*kawai gatte* (可愛がって)" secara harfiah, padahal jika sesuai konteks, "*kawai gatte*" di sini memiliki makna menyayangi yang lebih jauh, bahkan secara seksual. Anggapan Kaneyama yang polos memunculkan kelucuan yang termasuk ke dalam teknik humor *over literalness*. Jika Kaneyama paham dengan konteks yang ada, tuturannya tersebut tidak akan menimbulkan humor.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan teori Berger (2017) mengenai teknik humor verbal dan teori Grice (1991) terkait pelanggaran terhadap maksim kerja sama pada tuturan humor dalam *channel* Youtube MaryMaryMary (マリマリマリー), diperoleh simpulan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Teknik Humor Verbal Berger (2017)

No.	Teknik Humor Verbal	Keterangan	Temuan Data
1	<i>Allusions</i>	Sindiran yang mengarah pada seksualitas.	1
2	<i>Bombast</i>	Tuturan yang muluk-muluk.	1
3	<i>Definition</i>	Peloncatan ke deskripsi yang tidak serius.	3
4	<i>Exaggeration</i>	Melebih-lebihkan hal yang tidak masuk akal namun bisa diimajinasikan.	1
5	<i>Facetiousness</i>	Candaan yang mengandung unsur ambigu.	3
6	<i>Insults</i>	Sindiran berunsur membandingkan-bandingkan dan melebih-lebihkan.	4
7	<i>Infantilism</i>	Pengulangan bunyi dari kata.	2
8	<i>Irony</i>	Kesadaran akan kontradiksi dari sebuah tuturan.	1
**9	<i>Misunderstanding</i>	Salah menanggapi suatu	5

		tuturan.	
10	<i>Over literalness</i>	Menganggap suatu tuturan secara harfiah.	3
Total			24

**Teknik humor verbal *misunderstanding* paling banyak muncul.

5. Daftar Referensi

- Aziz, A., & Gintings, M. F. M. (2022). "Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Wacana Humor Cangehgar Radio Rama FM Bandung". *JIPIS*, 31(1), 47-62. doi:10.33592/jipis.v31i1.1924.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Bahasa, B. P. d. P. (2016). *KBBI Daring*.<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Berger, A. A. (2017). *An Anatomy of Humor*. New York: Taylor & Francis.
- Grice, P. (1991). *Studies in the Way of Words*. London: Harvard University Press.
- Gusriani, A., & Yanti, Z. P. (2022). *PSIKOLINGUISTIK (Teori dan Analisis)*. Pasaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA.
- Krisadewa, M. F., & Rahardi, K. (2021). "Bahasa Jenaka di Kalangan Mahasiswa: Kajian Sosiopragmatik". *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra*, 1(04), 20-41.
- Markhamah, Vinansih, S. T., Romhaningsih, Setyaningsih, V. I., & Devi, A. V. (2022). *Kajian Bahasa:*

- Perspektif Multidisiplin*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Matsuura, K. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach". *Meta*, 47(4), 498-512. doi:10.7202/008033ar.
- Natanael, C., & Annita. (2022). "Analysis Of Humor Language In "Ngenest The Movie" Comedy Scene". *VCD (Journal of Visual Communication Design)*, 7(1), 1-10. doi:10.37715/vcd.v7i1.2902.
- Pauziah, D. I., Adham, M. J. I., & Setiawan, H. (2022). "Aspek Pragmatik Dalam Wacana Humor Stand Up Comedy Indonesia Season 7 Di Kompas TV". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(2), 201-212. doi:10.23887/jipbs.v12i2.41047.
- Riskianti, & Ulinsa. (2022). "Analisis Humor Verbal Dalam Acara Bercanda Tapi Santai Di Trans 7". *Senarai Bastra*, 2(1), 74-82.
- Silaban, A. B. B. (2020). *"Kajian Visual dan Verbal dalam Teknik Penciptaan Humor Iklan Djarum 76 Versi "Pengen Kurus".* Skripsi, Institut Seni Indonesia.
- Triyana, E. (2019). "Humor sebagai Bentuk Pelanggaran Maksim Kerja Sama dalam Animasi Saiki Kusuo no Psinan". *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(2), 192-203. doi:10.33633/lite.v15i2.2826.

